

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis bab 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Perencanaan tersebut berupa pemilihan materi atau bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan dalam penyajiannya melibatkan siswa. Bahan atau materi pembelajaran berupa hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) dan meminta siswa untuk membaca, memikirkan masalah-masalah yang terdapat dalam lembar kerja (LKS) tersebut (*think*), selanjutnya siswa memberikan dan menanggapi pendapat dalam diskusi kelompok (*talk*), dan yang terakhir menuliskan hasil berpikir dan berbicara dalam sebuah karangan narasi (*write*).
2. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) dalam tiga siklus. Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelum penelitian, yaitu berfokus pada kegiatan menggali ide dan menuangkannya ke dalam karangan narasi. Pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun sebelum penelitian dan disesuaikan dengan penemuan hasil observasi aktivitas guru serta hasil karangan narasi siswa pada siklus I. Pembelajaran siklus III dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelum penelitian dan disesuaikan dengan penemuan hasil observasi aktivitas guru serta hasil karangan narasi siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III berjalan dengan baik dan lancar.

3. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) di SMA Pasundan Kota Sukabumi terbukti efektif. Hal ini berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa dari tiap siklusnya, siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar tiap siklus. Rata-rata hasil belajar menulis karangan narasi siswa siklus I sebesar 49,61 dan pada siklus II sebesar 76,73, meningkat sebesar 27,12, sedangkan dari siklus II ke siklus III yang memiliki nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 85,57 meningkat sebesar 8,84.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), guru harus memperhatikan bahwa dalam pembelajaran harus bersikap sebagai fasilitator

bukan sebagai informator, sehingga siswa dapat merasakan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari suatu proses.

2. Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang bersifat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
3. Guru sebaiknya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan somatis, auditoris, visual, dan intelektual.
4. Penelitian ini hanya sebagian kecil saja untuk kasus menulis karangan narasi. Diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang tidak hanya terfokus pada menulis karangan narasi saja, tetapi juga berlanjut pada pembelajaran yang lainnya.